

article

by Dyah Ayu

Submission date: 06-Oct-2020 08:12AM (UTC+0700)

Submission ID: 1406510928

File name: document.pdf (97.66K)

Word count: 2242

Character count: 13694



Analisis Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Reciprocal Teaching Pair Share

Analyst Development of Learning Module Based on Reciprocal Teaching Pair Share

Diyah Ayu Widyaningrum*, Lila Wahyuni

IKIP Budi Utomo, Indonesia

This study aim determined the profile analysis of module needed based on Reciprocal Teaching Pair Share learning model on Protist and Fungi material. The location used retrieved data was Taman Madya Malang High School. The method used in this study was the collection of qualitative descriptive data with an instrument in the form of a questionnaire to teachers and students. The resulted showed that teachers and students agreed with the development of Reciprocal Teaching Pair Share (RTPS) based modules.

Keywords: Module, Reciprocal Teaching Pair Share

Penelitian ini bertujuan menentukan analisis profil modul yang diperlukan berdasarkan model pembelajaran Reciprocal Teaching Pair Share pada materi Protist dan Fungi. Lokasi yang digunakan data yang diambil adalah SMA Taman Madya Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data deskriptif kualitatif dengan instrumen berupa kuesioner kepada guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan siswa setuju dengan pengembangan modul berbasis Reciprocal Teaching Pair Share (RTPS).

Keywords: Modul, Reciprocal Teaching Pair Share

OPEN ACCESS

ISSN 2548 2254 (online)

ISSN 2089 3833 (print)

Edited by:

Enik Setyawati

Reviewed by:

Deni Adi Putra

***Correspondence:**

Diyah Ayu Widyaningrum

diyahayuwidyaningrum8905@gmail.com

m

Received: 20 September 2019

Accepted: 28 January 2020

Published: 29 Februari 2020

Citation:

Widyaningrum DA and Wahyuni L
(2020) Analisis Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Reciprocal Teaching Pair Share.
PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 9:1.
doi: 10.21070/pedagogia.v%vi%i.268

PENDAHULUAN

Pembelajaran di abad 21 harus dapat mempersiapkan generasi manusia Indonesia menyongsong kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran abad 21 sebenarnya adalah implikasi dari perkembangan masyarakat dari masa ke masa Syahputra (2018). Pembelajaran abad di 21 merupakan pendidikan yang lebih berfokus pada siswa dimana siswa dianggap sudah memiliki kemampuan awal dan guru hanya menjadi fasilitator bagi siswa, namun pada kenyataannya terkadang guru masih tetap menjadi narasumber utama bagi siswa. Padahal sejatinya menurut Citrawathi et al. (2016) belajar paling baik berlangsung apabila peran guru tidak dominan. Belajar yang didominasi guru akan menyebabkan siswa belajar sedikit sekali. Oleh sebab itu guna mewujudkan hal tersebut perlu adanya bahan ajar didalam proses pembelajaran.

Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran apabila dikembangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa serta dimanfaatkan secara benar akan merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran Sadjati (2012). Bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran Sadjati (2012).

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap proses pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan di SMA Taman Madya menunjukkan bahwa proses belajar mengajar masih menggunakan multistrategi (lebih dari dua strategi) dan bahan ajar yang digunakan berupa buku paket dan LKS yang beredar di pasaran. Guru belum pernah menggunakan model-model pembelajaran selama proses pembelajaran dan belum pernah mengembangkan bahan ajar.

Terdapat berbagai macam bahan ajar misalnya seperti modul, *handout*, lembar kerja siswa dan lain sebagainya yang di kombinasikan dengan model model pembelajaran agar proses pembelajaran dapat lebih berfokus pada siswa. Hal ini sejalan dengan sintak model pembelajaran *Reciprocal Teaching Pair Share* (RTPS) yang lebih berfokus pada siswa dalam proses pembelajarannya. Modul merupakan salah satu jenis dari bahan ajar cetak. Perbedaan modul dengan bahan ajar cetak yang lain adalah pada modul peserta didik dapat belajar secara mandiri dan memuat konsep bahan pengajaran yang dapat dipelajari sendiri oleh peserta didik (*self instruction*), dengan begitu peserta didik akan aktif belajar (*active learning*). Modul menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami peserta didik dan disusun secara sistematis agar peserta didik melakukan semua aktivitas yang ada di modul dari tahap satu ke tahap selanjutnya melalui perintah-perintah yang jelas untuk dipahami Deviana (2018).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti membuat judul analisis kebutuhan modul berbasis model pembelajaran *Reciprocal Teaching Pair and Share* (RTPS) pada sub materi kingdom protista dan fungi. Penelitian ini merupakan penelitian yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya dimana siswa cenderung

sulit memahami sub materi kingdom plantae seperti yang diungkapkan oleh Armi and Noviyanti (2014), dan juga menurut Ariyati and Nurdini (2013) siswa mengalami kesulitan dalam belajar memahami sub materi fungi. Penelitian lainnya berupa Citrawathi et al. (2016) mengenai analisis kebutuhan untuk pengembangan modul inkuiri berbasis pertanyaan di SMP; Deviana (2018) mengenai analisis kebutuhan pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal kabupaten Tulungagung untuk kelas V SD tema bangga sebagai bangsa Indonesia; Nisa and Setiawan (2018) mengenai pengembangan modul interaktif berbasis *multiple intelligence* dengan autoplay pada konsep perubahan materi genetik di IKIP Budi Utomo. Analisis kebutuhan pengembangan modul berbasis *Reciprocal Teaching Pair Share* (RTPS) pada sub materi kingdom protista dan fungi ini meliputi analisis kebutuhan siswa dan guru serta analisis kondisi langsung di lapangan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan analisis kebutuhan modul berbasis *Reciprocal Teaching Pair Share* (RTPS) pada sub materi kingdom protista dan fungi.

3 METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa masalah-masalah yang akan diteliti sedang berlangsung pada masa sekarang yang bertujuan untuk menganalisis fenomena yang terjadi di lapangan. Sumber atau sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI dan guru Biologi SMA Taman Madya Malang.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar wawancara dan angket observasi. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan diilustrasikan pada Gambar 1. Peneliti menggunakan tiga teknik untuk memperoleh data di lapangan yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada analisis kualitatif yang dikemukakan oleh Deviana (2018). Tahapan yang digunakan dalam analisa data meliputi *data reduction, data display, conclusion and verifying* seperti yang diungkapkan oleh Deviana (2018).

[Figure 1 about here.]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis bahan ajar yang terdapat di sekolah, guru tidak menggunakan modul dalam proses pembelajaran. Guru hanya menggunakan buku paket dan juga LKS yang sudah di sediakan pihak sekolah. Hasil analisis terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, guru menggunakan multistrategi ketika mengajar dan belum menggunakan model-model pembelajaran.

Hasil wawancara terhadap guru matapelajaran Biologi di SMA Taman Madya menunjukkan bahwa guru membutuhkan

modul yang berbasis model pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa dan memudahkan guru dalam membelajarkan materi plantae dan fungi. Hasil wawancara secara rinci disajikan pada **Tabel 1**.

[Table 1 about here.]

Berdasarkan data yang di peroleh melalui observasi dengan menggunakan angket dapat dilihat pada **Tabel 2**.

[Table 2 about here.]

Secara keseluruhan siswa mengetahui apa itu kingdom protista dan fungi (95%). Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa telah mengetahui sub materi kingdom protista dan fungi. 98% siswa tidak memiliki buku teks atau buku pegangan lain seperti modul dan lain lainnya selain buku paket dan LKS yang sudah di sediakan oleh pihak sekolah. Materi yang terdapat dalam buku paket yang digunakan oleh siswa yaitu yang diterbitkan oleh Kemdikbud terbatas dan kurang luas. Hal ini dibuktikan dengan 90% siswa mengalami kesulitan dalam memahami sub materi kingdom protista dan fungi.

Guru juga menggunakan LKS yang beredar di pasaran, yang cenderung mengembankan pada aspek pengetahuan saja, karena hanya sedikit kegiatan siswa yang dapat membentuk aspek keterampilan dan sikap siswa. Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotor (Sunhaji (2014)).

Hanya terdapat 10% siswa yang mencari sumber referensi lain untuk memahami sub materi kingdom protista dan fungi. Hal ini dikarenakan siswa tidak pernah dikenalkan buku-buku referensi lain selain buku paket atau referensi jurnal dan artikel yang berhubungan dengan materi yang dapat didownload oleh siswa. Sebanyak 95% siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran sub materi kingdom protista dan fungi. Hal ini disebabkan proses pembelajaran yang menggunakan strategi monoton yaitu ceramah dilanjutkan dengan mengerjakan LKS, selain itu menggunakan strategi membuat makalah dilanjutkan dengan diskusi. Proses pembelajaran demikian meny-

babkan siswa mengaku kesulitan memahami sub materi kingdom protista dan fungi. Terdapat berbagai macam bahan ajar dan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, salah satunya modul. Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik.

Modul dapat dikombinasikan dengan model pembelajaran RTPS. Model pembelajaran RTPS adalah model pembelajaran yang mengacu pada pendekatan kooperatif yang akan meningkatkan ketrampilan berfikir peserta didik (Lestari and Widyaningrum (2016)). Sebanyak 100% siswa setuju untuk dikembangkannya bahan ajar berupa modul kingdom protista dan fungi berbasis model pembelajaran Reciprocal Teaching Pair Sair (RTPS). (Lestari and Wijayanti (2016)) menyatakan bahwa model belajar TPS dapat dipadukan dengan model pembelajar *Reciprocal Teaching* agar hasil belajar menjadi lebih maksimal. Ndae and Widyaningrum (2020) mengemukakan bahwa model pembelajaran RTPS dengan media gambar berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan modul yang berbasis model pembelajaran Reciprocal Teaching Pair Share (RTPS) pada sub materi kingdom plantae dan fungi. Saran yang dapat diberikan adalah sebaiknya segera dikembangkan modul berbasis model pembelajaran Reciprocal Teaching Pair Share (RTPS).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SMA Taman Madya, guru, staf dan siswa yang telah berpartisipasi memberikan bantuan sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Ariyati, E. and Nurdini, A. (2013). Deskripsi Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Pada Materi Fungi Di Sma Islam Bawari Pontianak Dan Upaya Perbaikannya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan* 2.
- Armi and Noviyanti, A. (2014). Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Plantae di Kelas X SMAN Aceh Besar. *Serambi Akademika* 2, 23–29.
- Citrawathi, D. M., Adnyana, P. B., and Santiasa, M. P. A. (2016). Analisis Kebutuhan Untuk Pengembangan Modul Inkuiri Berbasis Pertanyaan (Mibp) Di SMP. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 5, 764–774.
- Deviana, T. (2018). Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Tulungagung untuk Kelas V SD Tema Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD* 6, 47–56.
- Lestari, P. B. and Widyaningrum, D. A. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Pair Share (RTPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Matakuliah Mikrobiologi Mahasiswa IKIP Budi Utomo. *Jurnal Proceeding Biology Education Conference* 13, 528–535.
- Lestari, P. B. and Wijayanti, T. (2016). PENGARUH MODEL RECIPROCAL TEACHING DIPADUKAN DENGAN THINK PAIR SHARE TERHADAP KEMAMPUAN METAKOGNISI MAHASISWA MK MIKROBIOLOGI IKIP BUDI UTOMO. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains* 4, 36–36. doi: 10.25273/jems.v4i1.208.
- Ndae, M. A. and Widyaningrum, D. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Pair Share dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA. doi: 10.25134/quagga.v12i1.2297. <https://dx.doi.org/10.25134/quagga.v12i1.2297>.
- Nisa, K. and Setiawan, D. (2018). PENGEMBANGAN MODUL INTERAKTIF BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCE DENGAN AUTOPLAY PADA KONSEP PERUBAHAN MATERI GENETIK DI IKIP BUDI UTOMO MALANG.

- Edubiotik : Jurnal Pendidikan, Biologi dan Terapan* 3, 30–36. doi: 10.33503/ebio.v3i02.168.
- Sadjati, I. M. (2012). Pengembangan Bahan Ajar (Jakarta: Universitas Terbuka), 1–62.
- Sunhaji (2014). Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan* 2, 30–46.
- Syahputra, E. (2018). Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional SINASTEKMAPAN* 1, 1276–1283.

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted

in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2020 Widyaningrum and Wahyuni. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

LIST OF TABLES

1	Hasil Wawancara bahan ajar dan Kondisi Pembelajaran Biologi di SMA Taman Madya	104
2	Analisis Kebutuhan Siswa	105

TABEL 1 | Hasil Wawancara bahan ajar dan Kondisi Pembelajaran Biologi di SMA Taman Madya

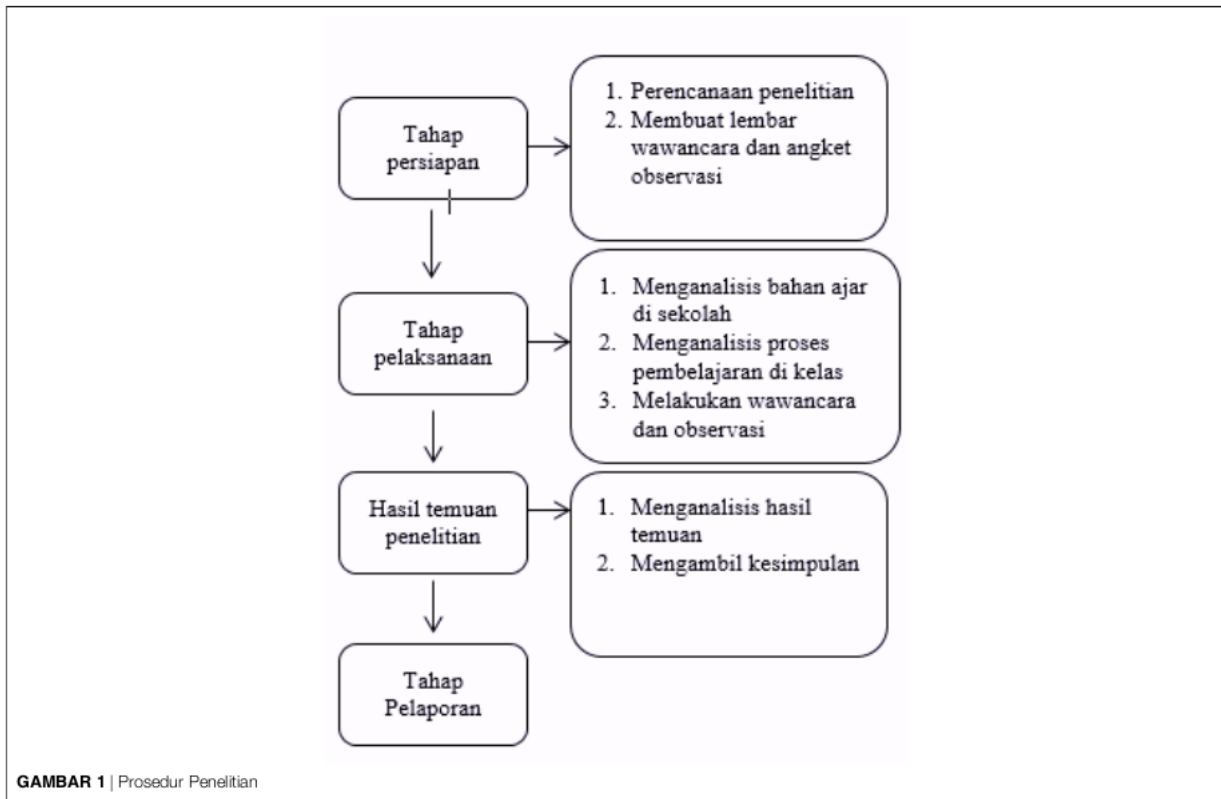
No	Indikator	Hasil Wawancara
1.	Bahan Ajar	Bahan ajar yang digunakan adalah buku paket Biologi berjumlah 2 pengarang dan LKS yang beredar di pasaran berjumlah 1 penerbit.
2.	Proses pembelajaran	Guru menggunakan strategi ceramah lalu meminta siswa mengerjakan LKS dan membahas LKS, selain itu guru juga meminta siswa membuat makalah dan mendiskusikan.

TABEL 2 | Analisis Kebutuhan Siswa

Deskriptif	ya	tidak
Siswa mengetahui sub materi kingdom plantae dan fungi	95%	5%
Siswa yang memiliki buku pegangan lain	2%	98%
Siswa yang mencari sumber referensi lain	10%	90%
Siswa kesulitan memahami materi	90%	10%
Siswa kurang antusias terhadap proses pembelajaran	95%	5%
Siswa setuju diadakannya modul kingdom protista dan fungi	100%	0%

LIST OF FIGURES

1 **Prosedur Penelitian** 107



article

ORIGINALITY REPORT

12%	12%	0%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	pasca.um.ac.id Internet Source	5%
2	ejournal.umm.ac.id Internet Source	3%
3	pt.scribd.com Internet Source	2%
4	docplayer.info Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%